



## PEMBERDAYAAN ANAK BINAAN PANTI ASUHAN 'AISYIYAH SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN JATUHNYA KORBAN JIWA SAAT TERJADI BENCANA

Jeki Refialdinata<sup>1\*</sup>, Nova Rita<sup>2</sup>, Adzkie Nabila<sup>3</sup>, Delvia Herwanis Rambe<sup>4</sup>, Nicken Idilya Fitri<sup>5</sup>, Raffi Islami Putra<sup>6</sup>, Yoga Aldian Syaputra<sup>7</sup>

\*Email : jekirefialdinata@gmail.com

### ABSTRAK

Kota Padang Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang berpotensi tinggi untuk mengalami gempa bumi dan tsunami. Kelompok masyarakat yang rentan untuk menjadi korban bencana adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Salah satu panti asuhan yang terdapat di Kota Padang berisiko tinggi (zona merah) untuk terkena tsunami adalah Panti Asuhan Aisyiyah yang terletak dekat Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai bentuk upaya untuk meminimalkan jatuhnya korban maka dilakukan kegiatan berupa pemberian edukasi terhadap anak binaan panti tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Edukasi tentang kesiapsiagaan bencana dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan simulasi bencana gempa bumi dan tsunami.

**Keywords:** Pemberdayaah anak; kesiapsiagaan bencana, gempa bumi, tsunami

### ABSTRACT

*Padang city, West Sumatra Province is an area that has a high potential to experience earthquakes and tsunamis. The groups of people who are vulnerable to become victims of disasters are children who live in orphanages. One of the orphanages in Padang City that is at high risk (red zone) for being hit by a tsunami is Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah which is located near Pasir Jambak Beach, Padang City. Based on these problems, as a form of effort to minimize the number of victims, an activity was carried out in the form of providing education to the orphaned children about preparedness for the earthquake and tsunami disaster. Education on disaster preparedness was carried out by using counseling methods and simulating earthquakes and tsunamis.*

**Keywords:** child empowerment; disaster preparedness, earthquake, tsunami

### PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia berada dipertemuan 3 lempeng besar dunia, yaitu lempeng Hindia-Australia, Eurasia dan lempeng pasifik yang menyebabkan wilayah Indonesia sangat rentan untuk mengalami gempa bumi yang dapat disertai dengan tsunami terutama untuk wilayah yang berada di garis pantai.[1] Sejak periode tahun 1629-2000 telah tercatat sebanyak 108 kejadian tsunami, 90 % diantaranya dipicu oleh gempa bumi. Menurut data BNPB

(Badan Nasional Penanggulangan Bencana) sejak tahun 2000 s.d 2019, terdapat 391 kejadian gempa bumi, 3 kejadian tsunami, dan 41 kejadian gempa bumi dan tsunami di wilayah Indonesia dengan lebih dari 181 ribu jiwa yang meninggal.[2]

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah indonesia yang letaknya berada pada daerah tumbukan 2 lempeng tektonik yaitu Indo-Australia dan Eurasia, ditandai dengan terdapatnya pusat-pusat gempa tektonik dan munculnya pegunungan bukit

barisan beserta gunung apinya.<sup>3</sup> Kondisi tersebut menyebabkan Provinsi Sumatera Barat berpotensi tinggi untuk mengalami gempa tektonik. Gempa tektonik tersebut dapat berpusat di darat maupun di laut yang adakalanya diikuti oleh naiknya permukaan air (tsunami).[3] Salah satu Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yang berpotensi tinggi mengalami gempa bumi dan tsunami adalah Kota Padang dengan mempunyai garis pantai sepanjang ±84 Km dan luas kewenangan pengelolaan perairan ±72.000 Ha dan 19 Pulau-Pulau kecil. Gempa bumi dengan kekuatan

7,6 skala richter melanda Kota Padang pada 30 September 2009 lalu. Gempa ini menewaskan 1.117 orang, 1.214 luka berat, 1.688 orang luka ringan dan 1 orang hilang. Gambar. 1 menunjukkan bahwa Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang Sumatera Barat berisiko tinggi (zona merah) untuk terkena tsunami. Di samping lokasi yang berdekatan dengan pantai, menurut keterangan dari pengurus Panti Asuhan 'Aisyiyah belum pernah mendapatkan pelatihan tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami.



**Gambar 1. Panti Asuhan Berisiko Terkena Tsunami di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat**

(Sumber : <http://inarisk.bnpp.go.id/>)

Gempa bumi dan tsunami dapat terjadi kapan saja tanpa dapat diperkirakan oleh masyarakat. Adakalanya, ketika masyarakat yang tinggal di pesisir pantai telah merasa aman dari gempa bumi, ancaman lainnya yang dapat terjadi ialah tsunami. Oleh sebab itu, agar dapat mengurangi dampak yang lebih besar seperti banyaknya korban yang meninggal, masyarakat harus memahami sejak awal tentang persiapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika

menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.[5]

Anak-anak yang tinggal di wilayah rawan gempa bumi dan tsunami merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan untuk menjadi korban jika kemampuan dan pengetahuan mereka tentang mitigasi bencana tidak baik.[6-7] Hasil survei pada kejadian gempa *Great Hanshin* Awaji tahun 1995 di Jepang menunjukkan bahwa persentase korban selamat yang di sebabkan



oleh diri sendiri lebih besar dari pada selamat karena bantuan dari anggota keluarga, teman/tetanga, orang lewat, Tim SAR, dan yang lainnya.[5] Dengan demikian, pendidikan tentang kesiapan menghadapi bencana pada anak dapat bermanfaat dalam peningkatan kemampuan mereka untuk selamat jika terjadi bencana. Berdasarkan uraian diatas dibuatlah

program penyuluhan dan simulasi tentang kesiapan menghadapi bencana bagi anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah (PA) Cabang Koto Tengah Kota Padang. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak binaan PA dalam menghadapi ancaman bahaya gempa bumi dan tsunami

## METODE

### 1. Penyuluhan

Materi disampaikan di Panti Asuhan 'Aisyiyah dengan metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan media pendukung berupa *slide powerpoint* dan video dengan topik kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami. Jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan sesuai kesepakatan dengan mitra. Setelah kegiatan dilaksanakan, pemahaman anak-anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah akan materi yang telah disampaikan dievaluasi menggunakan kuesioner.

### 2. Simulasi

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan penyuluhan. Setelah anak-anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah memperoleh materi tentang kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami pada, anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah kemudian dilibatkan untuk

bermain peran. Narasumber (instruktur) mendemonstrasikan apa yang harus dilakukan oleh warga panti ketika gempa terjadi untuk melindungi diri, termasuk juga aktivitas ketika mendengar suara sirene yang mengindikasikan akan adanya kemungkinan terjadinya tsunami. Suara sirene dibuat dengan memanfaatkan megaphone. Setelah hal tersebut dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu anak-anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah atas intruksi dari pembina mendemonstrasikan kembali apa yang sudah dipraktikkan oleh narasumber. Anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah dikatakan berhasil pada kegiatan jika mereka berhasil mendemonstrasikan kembali apa yang sudah dipraktikkan oleh instruktur. Demonstrasi yang dilakukan oleh anak-anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah dievaluasi menggunakan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik peserta PkM tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang**

No	Pendidikan	f	%
1.	Sekolah Dasar	4	11.4
2.	Sekolah Menengah Pertama	16	45.7
3.	Sekolah Menengah Atas	15	42.8
	Total	35	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah yang menjadi peserta PkM tentang

kesiapsiagaan menghadapi bencana gempabumi dan tsunami adalah siswa Sekolah Menengah Atas (42.8%).



Kegiatan dimulai dengan pengenalan diri anggota PkM Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat. Selanjutnya pemateri menggali pengetahuan peserta tentang jenis bencana yang dapat terjadi di Kota Padang.

Adapun bahasan materi yang disampaikan pada kegiatan PkM ini meliputi 1) tindakan yang harus dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah terjadi gempa bumi & tsunami.

Setelah menjelaskan materi, peserta PkM diajarkan tentang lagu mitigasi gempa bumi. Terakhir peserta diajarkan cara mengevakuasi diri menuju ke titik kumpul saat terjadi bencana gempa bumi.

Pemahaman peserta akan materi yang telah dijelaskan dievaluasi menggunakan instrumen berupa kuesioner yg terdiri atas 10 pertanyaan.

**Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Pada Anak Binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang**

Butir Angket Nomor	Jumlah Respon benar	Persentase (%)
1	35	100
2	35	100
3	33	94
4	34	97
5	30	85
6	35	100
7	31	88
8	34	97
9	34	97
10	30	85
Rata-rata		94.3

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata pengetahuan anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah 94.3%. Hal ini menjelaskan

bahwa anak binaan panti menjadi sadar akan bencana dan mengerti tentang bentuk tindakan yang dilakukan ketika gempa bumi dan tsunami terjadi.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami telah memberi dampak positif bagi anak binaan Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang. Mereka menjadi sadar akan potensi bencana yang ada di sekitar dan memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

Bencana merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi. Agar warga panti asuhan senantiasa menaruh perhatian terhadap bencana maka edukasi tentang bencana harus menjadi program wajib tahunan oleh pengelola panti. Dengan demikian, warga panti akan selalu siap dan tanggap terhadap bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika [BMKG]. (2012). *Pedomana*

*elayanan peringatan dini tsunami.*

Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB]. (2019) Bencana menurut jenisnya di Indonesia tahun 2000 sampai dengan 2019. Diakses dari <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1>
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB]. Rencana kontinjensi menghadapi bencana trunami Provinsi Sumatera Barat. Diakses dari <https://bnpb.go.id/uploads/24/rencana-kontinjensi-tsunami-sumatera-barat.pdf>
4. Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB]. (2019). Sekolah berisiko terkena tsunami di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Diakses dari <http://inarisk.bnpb.go.id/>
5. Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB]. (2017). Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana:



- membangun kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapan dalam menghadapi bencana. Diakses dari [https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/buku\\_panduan\\_latihan\\_kesiapsiagaan\\_bencana\\_revisi\\_april\\_2017.pdf](https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po-content/uploads/documents/buku_panduan_latihan_kesiapsiagaan_bencana_revisi_april_2017.pdf)
6. Afifah, V. A., & Priyantari, W. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Di SDN Patalan Baru Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU*, 5(2).
  7. Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Pengaruh pengintegrasian materi kebencanaan ke dalam kurikulum terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami pada siswa sekolah dasar dan menengah di Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(1)